

## REDESAIN KEMASAN MINUMAN TRADISIONAL WEDANG UWUH YOGYAKARTA

Rheza Wildan Ghiffari<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University  
Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,  
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
Email : rhezawildan1021@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 03 Mei 2024

Revised: 5 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

**Abstract:** *Wedang Uwuh is a typical drink from the Yogyakarta region which is usually packaged in simple packaging. Changing simple packaging into PR packaging is a challenge, because you have to change the main components of the product and packaging. Combining packaging with electrical components in the form of spotlights is a big challenge, because you have to think about how to keep it looking traditional, but create new innovations for traditional packaging that is equipped with electrical components. Packaging products with a traditional theme are still not out of date, by offering regional culture in the form of wayang as an icon highlighted by lights, and packaged with the main component, namely thick plywood covered with brown leather as a color that gives a traditional impression, making the packaging product look elegant. Kanthi may look for references on the internet and look for references to unexpected innovations, plus trying to understand how electrical components work for valuable learning outside the realm of Minangkabau design students' learning. And in conclusion, making something that has the impression of keeping up with the times is quite difficult because of all the various traditional searches and experiments, looking for the results of something that is still rare and can be used as a consideration for nggawe product packaging for the current and future. And one way to keep culture alive is to bring that culture up to date with the times.*

**Keywords :** *wedang uwuh, packaging innovation, regional culture, development of the times*

**Abstrak:** *Wedang Uwuh merupakan minuman khas daerah Yogyakarta yang biasanya dikemas dengan kemasan yang sederhana. Mengubah kemasan yang sederhana tersebut menjadi pr packaging merupakan suatu tantangan, karena harus mengubah komponen utama produk dan kemasan. Menggabungkan suatu kemasan dengan komponen listrik berupa lampu sorot jadi tantangan berat, karena harus memikirkan bagaimana supaya tetap terlihat tradisional, tapi menjadikan inovasi baru untuk suatu kemasan tradisional yang dilengkapi komponen listrik. Produk kemasan dengan tema tradisional dengan tetap mencoba tidak ketinggalan zaman, dengan memperlihatkan budaya daerah berupa wayang sebagai salah satu icon yang disoroti oleh lampu, dan dikemas dengan komponen utama yaitu triplek tebal yang dilapisi kulit berwarna coklat sebagai warna yang terkesan tradisional menjadikan produk kemasan tampak elegan. Dengan hanya mencari-cari referensi dari internet dan menggabungkan beberapa referensi menjadikan inovasi yang tak terduga, ditambah mencoba mempelajari cara kerja komponen listrik menjadi pembelajaran berharga diluar ranah pembelajaran sebagai mahasiswa desain. Dan pada akhirnya, membuat sesuatu dengan kesan tradisional yang mengikuti perkembangan zaman memang cukup sulit, namun dengan berbagai pencarian dan percobaan menghasilkan suatu keberhasilan yang menjadikan sesuatu yang masih jarang dan dapat menjadi pertimbangan untuk membuat produk kemasan di masa sekarang dan*

masa mendatang. Dan salah satu cara menjaga budaya tetap ada yaitu dengan membawa budaya tersebut mengikuti perkembangan zaman.

**Kata Kunci :** *Wedang Uwuh*, Inovasi Kemasan, Budaya Daerah, Perkembangan Zaman

## **PENDAHULUAN**

*Wedang uwuh* merupakan minuman tradisional khas daerah Jogjakarta, yang mana merupakan minuman yang bermanfaat untuk Kesehatan karena bahan dasarnya berasal dari rempah-rempah. *Wedang uwuh* pertama kali dihidangkan pada zaman kerajaan Sultan Agung (Raja Mataram) (putri, 2024). Berawal dari permintaan Sultan Agung yang meminta pengawalnya untuk dibuatkan minuman hangat, yaitu *wedang secang*. Kemudian, angin malam menerbangkan beberapa daun dan ranting yang jatuh ke dalam minuman milik Sultan Agung, yang membuat minuman tersebut tercampur dengan daun dan ranting. Hal inilah yang membuat minuman tersebut menjadi makin nikmat. Selanjutnya, dikeesokan harinya Sultan Agung meminta pengawalnya untuk mencari tahu racikan dari minuman yang ia minum semalam. akhirnya hasil racikan minuman tersebut diberi nama *wedang uwuh*.

Itulah sejarah singkat dari minuman *wedang uwuh* yang memiliki kenikmatan dan khasiat tinggi bagi kesehatan tubuh. dan sejak itulah *wedang uwuh* jadi minuman favorit yang diminum oleh Raja Mataram dan untuk menjamu tamu kerajaan. Pada akhirnya *wedang uwuh* mulai tersebar di masyarakat luas dan menjadi minuman favorit bagi masyarakat setempat pada waktu itu. Seiring perkembangan zaman dengan kemajuan disetiap aspeknya terutama kemajuan pada industri makanan dan minuman yang banyak melahirkan berbagai jenis produk makanan dan minuman yang cepat saji. Produk-produk tersebut beredar banyak di tengah-tengah masyarakat dan sangat mudah untuk ditemui mulai dari warung, toko, swalayan dan lainnya. Namun demikian, *wedang uwuh* sampai saat ini masih sangat terkenal dengan kesederhanaannya dalam kemasan dan penyajiannya, karena hal itu sudah turun-temurun dari generasi ke generasi (<https://sibakuljogja.jogjaprovo.go.id>).

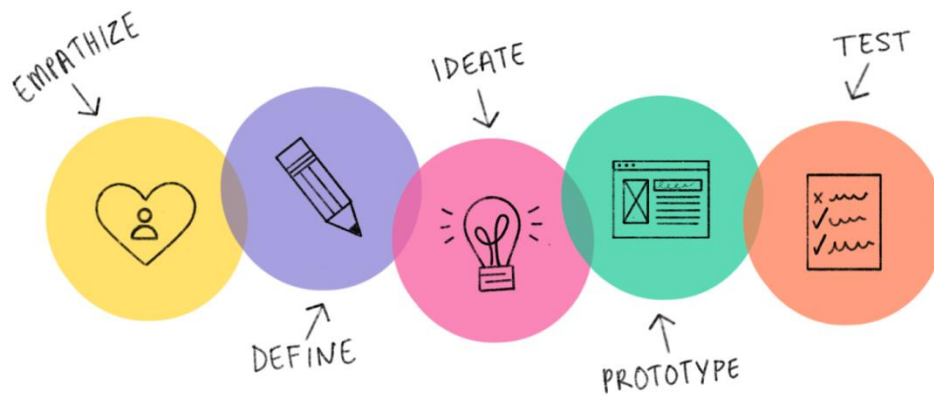
Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat dalam membeli minuman khas tradisional Yogyakarta yakni *wedang uwuh*. Masyarakat luas pada umumnya lebih tertarik untuk membeli dan mengkonsumsi minuman kemasan yang cepat saji yang bersifat komersil. Padahal efek samping dari minuman tersebut memiliki resiko bagi kesehatan

tubuh. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan desain ulang terhadap produk minuman khas Yogyakarta yakni *wedang uwuh*. Adanya inovasi untuk membuat sesuatu yang tradisional tampak mewah tanpa meninggalkan kesan tradisionalnya. Dengan membuat kemasan yang di desain dengan bahan yang sederhana dan dikemas dengan mewah dan mengikuti perkembangan zaman. Melalui perancangan ini diharapkan mampu menjangkau target pasar yang luas dan diminati oleh masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Shadly (1990) dalam Patriansah menjelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Patriansah et al., 2021). Hal ini juga senada dengan pendapat Patriansah bahwa metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan (Patriansah & Yulius, 2021). Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan proses perancangan dalam menyampaikan pesan visual dan verbal kepada masyarakat luas. Di samping itu, metode yang tepat juga mampu menghadirkan efektifitas dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat luas, sehingga pesan yang disampaikan bisa dengan mudah dimengerti.

Perancangan ini menggunakan metode *design thinking* yang menurut *Stanford University* merupakan metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah. Yulius dalam Setiawan menjelaskan bahwa upaya memaksimalkan suatu proses desain adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan adalah penerapan metode desain (Setiawan et al., 2023). Sebagai upaya menemukan gagasan ide yang memiliki nilai orisinalitas, maka penulis mencari tahu tentang kemasan yang di redesign membutuhkan research secara mendalam dari berbagai platform yang ada, dengan melihat desain desain yang sekiranya dapat dijadikan contoh untuk membuat desain baru, dengan mengamati, meniru, dan memodifikasi. Dengan menggunakan metode *design thinking* mampu menghadirkan ide perancangan yang kreatif dan komunikatif.



**Gambar 1.** Tahapan *Design Thinking*  
Sumber: confiespace.com

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan menunjukkan bahwa kemasan minuman *wedang uwuh* berbentuk sederhana, dikarenakan *wedang uwuh* minuman tradisional. Terlihat berbagai produk minuman *wedang uwuh* dimanapun, terlihat dari kemasan primer berupa botol kaca biasa, dan dikemas dengan kemasan sekunder dengan bahan kardus atau sejenisnya. Di samping itu, seiring berkembangnya zaman, terlihat produk-produk tradisional dengan kemasan yang sederhana mulai tertinggal, karena pemikiran dan selera masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman. Produk tradisional pun bisa mengikuti perkembangan zaman, tanpa harus meninggalkan kesan tradisional, yang mana tradisional bagian dari tradisi masyarakat yang sudah turun temurun, dan masih bisa mengikuti perkembangan zaman dengan mengemas produk tradisional dengan desain produk mengikuti perkembangan zaman dengan menyempurkan unsur tradisional di dalamnya.

Kebutuhan yang dibutuhkan untuk redesain kemasan minuman *wedang uwuh* yaitu, mengubah kemasan primer bentuk botol kaca biasa ukuran besar menjadi lebih kecil, kemasan sekunder yang awalnya kardus menjadi kayu, ditambah beberapa pelengkap seperti lampu sorot yang menerangkan wayang, stiker dengan desain yang tampak tradisional. Dengan beredarnya makanan cepat saji sangat beresiko terhadap kesehatan tubuh terutama lambung. Nurauliani juga menjelaskan bahwa makanan cepat saji bisa menyebabkan kanker pada manusia, terutama kanker saluran pencernaan terlalu sering

mengonsumsi makanan yang diasap atau diasamkan dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker lambung (Nurauliani et al., 2019).

**Tabel 1** Aktivitas kebutuhan  
Sumber : Rheza, 2024

No	Aktivitas	Kebutuhan	Keterangan
1	Menyiapkan redesain dalam bentuk 3D	Aplikasi 3D ( <i>Rhinoceros</i> )	Menyiapkan redesain botol dan kemasan
2	Menyiapkan kebutuhan utama dan pelengkap	Botol, multiplek, perangkat listrik (lampu)	Kebutuhan utama (botol) sesuai redesain, dan perlengkapan bahan kemasan
3	Melapisi multiplek dengan kulit	Kulit sintetis (coklat)	Melapisi multiplek dengan kulit sintetis (coklat) supaya lebih terlihat tradisional dan elegan
4	Membentuk pola kemasan yang sudah dipotong	Multiplek	Membentuk pola multiplek yang sudah dipotong sesuai dengan desain yang sudah dibuat
5	Merangkai perangkat listrik (lampu)	Lampu warm (kecil), kabel, tombol <i>switch on/off</i>	Merangkai perangkat listrik (lampu) sesuai <i>space</i> yang ada yang telah disesuaikan dengan desain
6	Membuat stiker dengan desain tradisional	Aplikasi Photoshop	Membuat stiker sebagai pelengkap di botol dan di kemasan dengan kesan judul tetapi tetap elegan
7	Membuat cetakan dengan desain wayang	Aplikasi Photoshop	Membuat cetakan dengan desain wayang sebagai pelengkap yang menambah kesan tradisional

Untuk menunjang berbagai tahapan tersebut maka peneliti menganalisis kondisi stasiun kerja pengrajin saat ini dan merangkum apa saja yang diperlukan dalam prosesnya. Dari penguraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa desainer membutuhkan: (1) Desain baru menyesuaikan perkembangan zaman tanpa menghilangkan unsur tradisional, (2) Menyiapkan kebutuhan utama dan pelengkap untuk mewujudkan hasil desain baru, (3) Melapisi multiplek dengan kulit sintetis dengan warna coklat, (4) Membentuk pola kemasan yang sudah dipotong menyesuaikan desain 3D yang sudah dibuat dan dibaut di tiap sudut multiplek sebagai kuncian, (5) Merangkai perangkat listrik (lampu) sebagai lampu sorot guna menyorot cetakan wayang sebagai salah satu simbol budaya jawa, (6) Membuat stiker di pintu penutup bagian atas dan botol minuman sebagai branding beserta petunjuk dari produk minuman *wedang uwuh*.



**Gambar 1** Kondisi awal kemasan' (sumber foto: dokumentasi penulis)



**Gambar 2** Redesain kemasan 3D' (sumber foto: dokumentasi penulis)



**Gambar 3** Hasil akhir redesain kemasan ' (sumber foto: dokumentasi penulis)

Adapun hasil akhir stasiun kerja berupa redesain dari kemasan sederhana (tradisional), menjadi kemasan dengan desain mengikuti perkembangan zaman

tanpa menghilangkan unsur tradisional. mewujudkan desain sederhana menjadi *pr packaging* yang lebih kompleks, dengan berbagai pelengkap, seperti kemasan dengan fitur buka/tutup (kanan kiri dan atas), kelistrikan (lampu dengan warna *warm*) yang berfungsi sebagai lampu sorot, yang menyoroti wayang sebagai simbol dengan unsur tradisional yang dilapisi dengan kertas transparan. Dan ada juga perubahan kemasan botol minum yang lebih elegan, ditambah dengan dua gelas sebagai pelengkap di dalam kemasan utama. Kemasan utama berupa bentuk *box* dirancang menyesuaikan ukuran dari botol minuman dan gelas. *Box* dengan fitur dua pintu buka/tutup (kanan dan kiri) dengan dua pengunci di setiap pintunya (dibagian atas) dan antar pintu sebagai pengunci utama. Dan penutup dibagian atas, selain sebagai penutup, berfungsi juga sebagai fitur *switch on/off*, ketika pintu penutup bagian atas tertutup lampu sorot di dalam kemasan akan mati, dan ketika pintu penutup terbuka lampu sorot akan menyala.

Melapisi kemasan dengan kulit sintetis berwarna coklat yang bertujuan supaya kemasan tetap tampak tradisional dengan kesan yang lebih elegan. Dan menambah pelengkap dengan list berwarna hitam melingkari kemasan, mengombinasikan warna coklat sebagai warna utama kemasan dan hitam sebagai list kemasan yang menunjukkan warna yang terkesan lama (*jadul*). Memperbarui desain stiker pada botol kemasan yang bertujuan membuat botol kemasan memiliki tampilan lebih baik dari sebelumnya tanpa menghilangkan isi dari stiker lama. Dan membuat stiker pelengkap pada bagian pintu penutup bagian atas guna menunjukkan branding dari produk minuman *wedang uwuh*.

## **KESIMPULAN**

Redesain kemasan minuman *wedang uwuh* bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemasan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Desain yang awalnya tampak sederhana, dari botol sampai kemasan yang dari tahun ke tahun minim perubahan, karena menjaga kesan tradisional. Perubahan desain yang dilakukan bertujuan membuat desain kemasan baru tanpa menghilangkan unsur tradisional. Terlihat dengan bentuk kemasan yang tampak *jadul*, terlihat dari kombinasi warna coklat dan hitam pada bagian luar kemasan, ditambah stiker yang menunjukkan unsur budaya, ditambah bentuk wayang yang disorot lampu yang nyala otomatis jika terbuka. Berbagai perubahan yang dilakukan, dengan berbagai riset menunjukkan bahwa sesuatu yang terkesan sudah lama dapat diperbarui tanpa menghilangkan unsur budaya tradisional. hal

ini menunjukkan bahwa menjaga sesuatu yang sudah lama tidak hanya mengikuti, tetapi bisa mencoba hal yang baru dengan tetap menjaga unsur budaya tradisional yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Durianto, D., Sugiarto, & Sitinjak, T. (2001). *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2011). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. Sage Publications.
- Nurauliani, Y., Iswandi, H., & Patriansyah, M. (2019). Perancangan Kampanye Kesadaran Pola Makan Sehat Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i2.599>
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 149–156.
- Patriansah, M., & Yulius, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jam.v5i01>
- Setiawan, M., Patriansah, M., & Mubarat, H. (2023). Buku Ensiklopedia Tentang Kidal sebagai Media Komunikasi Visual untuk Anak-Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i2.3249>

#### **Sumber Lain :**

- Putri, Talita Leilani. (2024). "Wedang Uwuh Khas Jogja: Sejarah, Filosofi Hingga Manfaatnya." Detikjogja. Diakses 3 Juni 2024, dari <https://www.detik.com/jogja/kuliner/d-6839950/wedang-uwuh-khas-jogja-sejarah-filosofi-hingga-manfaatnya>.
- "Jangan Sampai Salah, Ini 7 Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." (2023). Graduate Program. Diakses 3 Juni 2024, dari <https://graduate.binus.ac.id/2023/08/21/jangan-sampai-salah-ini-7-perbedaan-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>.
- Profil UKM. Diakses 3 Juni 2024, dari <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/detail/produk-detail/48175#:~:text=Wedang%20uwuh%20adalah%20minuman%20khas,dalam%20bentuk%20panas%20atau%20hangat.>